

PENGARUH RISIKO KREDIT, PENYALURAN KREDIT DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN *SELF ASSESSMENT* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Fabian Ensa Yusna¹⁾, Anggita Langgeng Wijaya²⁾, Abd. Rohman Taufiq³⁾

¹Universitas PGRI Madiun

fabianunioma@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun

langgeng@unipma.ac.id

³Universitas PGRI Madiun

abdrohman.taufiq@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of credit risk, lending and CSR on financial performance. This research was conducted at Indonesian conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. The population of this study amounted to 44 companies. The number of samples in this study were 38 companies determined by purposive sampling. The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis using the SPSS 25 program. The results of this study indicate that NPL has a negative effect on ROA, LDR has no effect on ROA, CSR has no effect on ROA, self-assessment fails to moderate NPL with ROA, self assessment failed to moderate LDR with ROA, and self assessment failed to moderate CSR with ROA.

Keywords: *Credit Risk, Credit Distribution, CSR, Self Assessment, financial performance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, penyaluran kredit dan CSR terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan konvensional Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Populasi penelitian ini berjumlah 44 perusahaan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sejumlah 38 perusahaan yang ditentukan dengan purposive sampling. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan program SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, CSR tidak berpengaruh terhadap ROA, self assessment gagal memoderasi NPL dengan ROA, *self assessment* gagal memoderasi LDR dengan ROA, dan *self assessment* gagal memoderasi CSR dengan ROA

Kata Kunci : Risiko Kredit, Penyaluran Kredit, CSR, *Self Assessment*, kinerja keuangan.

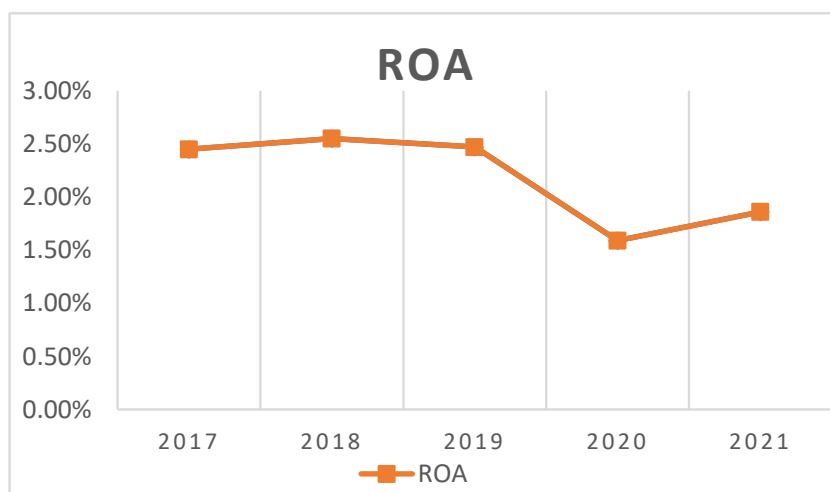
PENDAHULUAN

Perusahaan perbankan memegang peran yang penting sebagai penunjang kemajuan perekonomian negara. Menurut peraturan undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat berupa kredit dan atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hal ini dikarenakan perusahaan perbankan merupakan suatu lembaga yang mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana (surplus dana) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit

dana) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Pinasti & Mustikawati, 2018).

Salah satu rasio yang bisa dijadikan indikator tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan adalah Return On Asset (ROA) dimana rasio ini melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya, ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset, semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. ROA merupakan perkalian antara faktor net income margin dengan perputaran aktiva dengan disertai berbagai risiko yang ada. (Dewi, 2018).

Grafik 1.1 Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional



Berdasarkan Grafik diatas dapat dilihat bahwa perkembangan kinerja keuangan pada Bank Umum Konvensional mengalami fluktuasi cenderung menurun. Penurunan tersebut disebabkan lantaran adanya Pandemi Covid-19 yang telah menyebar di penjuru negeri sehingga mengakibatkan melemahnya perekonomian dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Kepala Riset PT Samuel Sekuritas Indonesia, bahwa penurunan ROA disebabkan karena banyaknya restrukturisasi yang dilakukan oleh bank di Indonesia (Marshall, 2021)

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan seperti risiko kredit, penyalutan kredit CSR dan GCG. Pada penelitian ini profitabilitas dihitung menggunakan ROA (*Return On Assets*), risiko kredit dihitung menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*), Penyaluran kredit dihitung menggunakan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan CSR dihitung dengan menggunakan standart GRI G4

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh oleh Dewi, (2018) dan Yudha et al., (2018), membuktikan bahwa penyaluran kredit yang diukur menggunakan LDR memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, jika rasio LDR menunjukkan angka yang tinggi maka perubahan

laba juga tinggi dan sebaliknya, hal ini dapat dimaknai bahwa jika rasio LDR menunjukkan angka yang rendah maka bank dalam kondisi idle money atau kelebihan likuiditas yang akan menyebabkan bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba lebih besar.

Terdapat juga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri (2018) dan Khamisah et al., (2020) yang membuktikan bahwa resiko kredit yang diukur dengan NPL memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit perusahaan yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah kinerja suatu bank.

Pada penelitian Aiman et al., (2019) dan Wibowo et al., (2020) membuktikan bahwa Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh terhadap financial performance. Dengan diterapkannya manajemen resiko dan GCG pada suatu perusahaan diharapkan mampu saling melengkapi guna meminimalisir risiko yang terjadi di dalam perusahaan. Untuk mewujudkan tujuan dan kinerja keuangan perusahaan yang baik, maka diperlukan penerapan GCG, Sebab perusahaan yang baik ialah perusahaan yang mempunyai GCG yang baik dan mendukung kegiatan yang berkelanjutan pada perusahaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa GCG akan mempengaruhi kinerja keuangan.

Penelitian mengenai kinerja keuangan pada suatu perbankan sudah banyak dilakukan di Indonesia serta memberikan hasil yang berbeda-beda. Sedangkan, penelitian mengenai kinerja keuangan yang dilihat dari sudut pandang perusahaan yang terdampak pandemi Covid-19 dan sudut pandang perusahaan dalam mengelola laporan keuangan berdasarkan indikator risiko kredit, penyaluran kredit, CSR dan GCG sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan masih sangat terbatas. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang apabila dilihat dari sumber data penelitiannya, pada penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, DAN LDR terhadap kinerja keuangan tanpa adanya variabel moderasi (Dewi, 2018).

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Teori Keagenan

Teori Keagenan menjelaskan mengenai bagaimana hubungan kerjasama untuk memenuhi hak serta kewajiban satu sama lain antara pihak pemberi wewenang dan pihak penerima wewenang (Artinasari & Mildawati, 2018). Di dalam suatu perusahaan, agar bisnis berjalan sesuai dengan apa yang ditargetkan umumnya, para pemilik perusahaan atau pemegang saham akan menugaskan manajer agar menjalankan fungsinya untuk mengelola dan mengambil keputusan bisnis perusahaan tersebut. Dari hubungan tersebut dapat memunculkan adanya permasalahan yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara

principal dan agent yang dapat memicu tindakan penghindaran pajak. Pemicu yang dimaksud adalah ketika manajer menginginkan laba yang tinggi untuk meningkatkan kompensasi, di sisi lain pihak pemilik perusahaan ataupun pemegang saham lebih memilih laba yang rendah untuk menekan biaya pajak (Sanchez & Mulyani, 2020).

Kinerja Keuangan

Financial performance atau sering disebut dengan kinerja keuangan diartikan sebagai kinerja suatu entitas yang digambarkan dalam laporan keuangan bulanan maupun tahunan. Kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan pada entitas dalam periode tahunan yang mencakup penghimpunan dana dan penyaluran dana serta aspek keuangan lainnya yang dapat diukur dengan rasio-rasio keuangan (S. N. I. Sari, 2020).

Risiko Kredit

Semua perusahaan perbankan pasti akan menghadapi berbagai risiko, salah satunya adalah risiko kredit. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/ PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum yang telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009, Risiko kredit merupakan risiko yang timbul karena adanya kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit merupakan risiko kerugian yang terkait dengan pihak peminjam (*counterparty*) tidak mampu membayar kewajibannya kepada bank secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya (Irawan, 2019).

Penyaluran Kredit

Penyaluran dana merupakan kegiatan utama bank. Apabila jumlah dana berupa pinjaman yang disalurkan semakin meningkat maka dalam praktiknya akan mampu meningkatkan profitabilitas bank. Kurangnya likuiditas menjadi salah satu penyebab kegagalan suatu bank. Semakin besar LDR akan memperlihatkan laba yang semakin besar pula, karena pinjaman yang didistribusikan bank dapat berjalan efektif (Fanny et al., 2020). Dalam penelitian ini Penyaluran Kredit diproksikan sebagai *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan To Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur adanya kemungkinan penarikan dana pada bank yang dilakukan oleh debitur.

Corporate Social Responsibility

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 15 huruf b menyebutkan bahwa Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam penjelasan Pasal 15 huruf b tersebut dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat

pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.

Pada penelitian ini *Corporate Sosial Responsibility* menggunakan parameter *Global Reporting Initiative (GRI) G4* atau standart pengungkapan umum terdiri dari 91 komponen yang harus dicantumkan oleh semua perusahaan atau organisasi terlepas dari aspek materialitasnya (A. Pratiwi et al., 2020)

Global Reporting Initiative (GRI) G4

Ide untuk membuat kerangka mengenai pelaporan informasi keberlanjutan tercetus pertama kali pada tahun 1997 oleh US, *The Boston-based Coalition on Environmentally Responsible Economies (CERES)* yang bekerjasama dengan PBB bidang lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan manfaat dari *sustainability reporting*. Mereka pada akhirnya membentuk lembaga yang bernama “*Global Reporting Initiative*”.

Proses pembentukan staf, divisi, dan pengembangan jaringan dilakukan dari tahun 1997 sampai 1998. UNEP bergabung menjadi patner GRI pada tahun 1999. Panduan ini bersifat sukarela yang membantu melaporkan dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial suatu organisasi (dikenal dengan *triple bottom line*). Dalam standar GRI G4, standar pengungkapan umum terdiri dari 91 komponen yang harus dicantumkan oleh semua perusahaan atau organisasi terlepas dari aspek materialitasnya. Standar pengungkapan khusus yang dibagi menjadi 3 aspek yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial, mencapai total indikator 91 kinerja , terdiri dari 9 indikator ekonomi, 34 indikator lingkungan, 16 indikator praktek tenaga kerja, 12 indikator Hak Asasi Manusia, 11 indikator kemasyarakatan dan 9 indikator tanggung jawab produk. Pelaporan isu-isu spesifik terdiri atas 10 indikator yang terbagi menjadi 1 kategori yaitu 3 indikator lingkungan dan 7 indikator sosial (Rahayu, 2019).

Self Assessment

Self Assessment merupakan salah satu indikator penilaian *Good Corporate Governance (GCG)*. *Self Assessment* memiliki definisi sebagai proses penilaian yang dilakukan oleh pihak internal suatu perusahaan untuk menilai pelaksanaan tata kelola perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/PJOK.03/2016 dan Surat Edaran Bank Indonesia No 12/15/DPNP tanggal 29 April 2013 terkait dengan Pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* bagi Bank Umum tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum, yang mewajibkan Bank untuk melaksanakan penilaian sendiri (*self assessment*) dalam penerapan Tata Kelola Bank.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan Bank Umum Konvensional tahun 2019-2021 dari laporan keuangan atau *annual report*) yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik

purposive sampling dengan kriteria tertentu. Penentuan kriteria digunakan untuk menghindari kesalahan untuk penelitian selanjutnya. Sampel penelitian berdasarkan kriteria yang ditentukan sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020	45
	Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020	(3)
	Bank Umum Konvensional yang melaporkan atau publish Laporan Tahunan (Annual Report) selama tahun 2016-2020	(2)
	Bank Umum Konvensional yang melaporkan atau publish Laporan Good Corporate Governance Self Assessment pada laporan tahunan selama tahun 2016-2020	(2)
	<i>Jumlah</i>	38
	<i>Total sampel keseluruhan perusahaan perbankan konvensional selama periode 2019-2021 yang memenuhi kriteria sampel</i>	114

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa Populasi dalam penelitian ini sebanyak 44 Bank umum konvensional yang terdaftar di IDX. Sampel yang diambil berjumlah 38 Bank umum konvensional yang terdaftar di IDX, hal ini sesuai dengan kriteria pengambilan sampel. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan sebelumnya maka diperoleh jumlah sampel sebesar 38 Bank umum konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk menguji dan mengetahui data yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Distribusi data normal atau mendekati normal merupakan model regresi yang baik yang dapat dilihat pada gambar grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dapat memiliki nilai residual normal apabila *Asymp. Sig. (2-tailed)* memperoleh hasil > 0.05 . Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.20252587
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.065
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.117 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan *tax avoidance* sebagai variabel dependen menghasilkan nilai *asymp.sig* (2-tailed) sebesar 0,117 atau lebih besar dari 0,05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual atau data penelitian berdistribusi normal.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 3 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-.184	1.536		-.052	.959
	NPL	-.534	.099	-.476	-5.368	.000
	LDR	.007	.007	.095	1.075	.285
	CSR	1.513	1.433	.093	1.056	.293
	GCG	.258	.056	.147	.244	.808
	X1_Z	-.023	.143	-.069	-.164	.870
	X2_Z	-.005	.009	-.351	-.604	.547
	X3_Z	.989	.032	.274	.487	.628
a. Dependent Variable: ROA						

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat hasil uji parsial dengan risiko keuangan sebagai variabel dependen menunjukkan bahwa variabel NPL (X_1) berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan (Y). Variabel LDR (X_2) tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan (Y). Variabel CSR (X_3) tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan (Y). Variabel ROA yang dimoderasi oleh GCG (X_1*Z) tidak dapat memoderasi pengaruh NPL terhadap kinerja keuangan (Y). Variabel LDR yang dimoderasi oleh GCG (X_2*Z) tidak dapat memoderasi pengaruh LDR terhadap kinerja keuangan (Y). Variabel CSR yang dimoderasi oleh GCG (Z) tidak dapat memoderasi hubungan antara CSR terhadap kinerja keuangan (Y). Variabel GCG (Z) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

Uji Determinasi

Koefisien Uji koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Berikut hasil koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini adalah :

Tabel 4 Hasil Uji Determinasi (Uji R)

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.491 ^a	.24	.210	1.18653
a. Predictors: (Constant), GCG, NPL, CSR, LDR				

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil uji koefisien determinan (uji R) sebesar 0.285. yang artinya secara simultan terdapat pengaruh sebesar 28.5%. Hal tersebut menunjukkan besarnya presentase pengaruh variabel profitabilitas. *Leverage, dividend payout ratio* terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan sebanyak 72.5% sebagian telah dipengaruhi oleh variabel selain dari penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F menggunakan taraf signifikansi $F < 0.05$. maka H_0 diterima. Dan apabila taraf signifikansi $F > 0.05$. maka H_0 ditolak. Berikut hasil uji simultan pada penelitian ini :

Tabel 5 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	42.342	3	14.114	10.024	.000 ^b
	Residual	139.401	99	1.408		
	Total	181.743	102			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), CSR, NPL, LDR						

Sumber: Output SPSS, 2023

F-Tabel 225 = 2,68

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai Fhitung sebesar 10,024 lebih besar dari Ftabel 2.68. sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. hal ini menandakan

Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 5
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun
September 2023
E-ISSN: 2686 - 1771

variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, LDR dan CSR secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan *self assessment* gagal dalam memoderasi hubungan antara NPL, LDR dan CSR terhadap kinerja keuangan

Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menambah sampel yang lebih banyak lagi maupun dapat menambah jumlah variabel penelitian yang digunakan. Sehingga dapat membuktikan prediksi kinerja keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Andiansyah, G. dkk. (2020). Pengaruh CAR, NPL, BOPO , Dan LDR Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018). *Proceeding SENDIU 2020*, 560–567.
- Angele, T. F., Pardede, S. L. A., & Wongsosudono, C. (2022). Pengaruh CSR dan BOPO Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 6(1), 79–87.
- Dewi, A. S. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 1(3), 223–236. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i3.55>
- Fanny, F., Wijaya, W., Indahwati, I., Silcya, M., Wijaya, V. C., & Ginting, W. A. (2020). Analisis Pengaruh NPL, NIM, LDR, Dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pemerintah Konvensional Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Profita*, 13(1), 112. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.009>
- Gozali, E. O. D., Hamzah, R. S., & Pratiwi, C. N. (2022). Pandemi Covid 19: Peran Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(1), 88–101.
- Kasmir. (2015). *No Title*.
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) , BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, 3(2), 18. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.836>.
- Lestari, W. D., & Setianegara, R. G. (2020). ANALISIS PENGARUH NIM, BOPO, LDR, DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Keunis*, 8(1), 82. <https://doi.org/10.32497/keunis.v8i1.2136>
- Lin, C., Tan, W. P., Lee, S., & Mao, T. (2021). *Is the Improvement of CSR Helpful in Business Performance ? Discussion of the Interference Effects of Financial Indicators from a Financial Perspective. 2021*.
- Misutari, N. M. S., & Ariyanto, D. (2020). *Good Corporate Governance Moderates the Effect of Corporate Social Responsibility and the Implementation of Green Accounting*

on Financial Performance. 2975–2987.

- Muhammad Alfian, A. P. (2021). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 299–307. www.idx.co.id
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan. 4*, 95–103.
- Pratiwi, P., Ekawati, E., Kurniawan, M., Restianita, O., & Sisdianto, E. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii Pada Tahun 2012-2018). *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2(2), 112–127. <https://doi.org/10.24042/al-mal.v2i2.9456>
- Rahayu, N. I. (2019). Analisis Konten dan Komparatif Sustainability Report Perbankan Berdasarkan GRI G4. *Jurnal Akuntanis Dan Ekonomika*, 9(1), 50–60.
- Setyarini, A. (2020). ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR TERHADAP ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018). *Research Fair Unisri*, 4(1), 282–290. <https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3409>
- Simaremare, H. R., & Gaol, R. L. (2018). *PENDAHULUAN Menurut Nugroho (2007)*,. 4(2), 157–174.
- Simatupang, A. L., & Prabowo, T. J. W. (2021). Analisis Rasio Keuangan (CAMEL) Terhadap Kinerja Keuangan BPD Dengan GCG Sebagai Pemoderasi Periode 2017-2019 (Studi Empiris Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2017 – 2019). *Journal Of Accounting*, 10(4), 1–14.
- Sugianto, T. H. (2020). *Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI Tahun 2014-2018)*.
- Terzaghi, M. T., & Darma, U. B. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. 3(4)*, 181–195.